

PERAN PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

Irma Citarayani^{1*)}, Hermin Sirait²⁾, Saminem³⁾, Melani Quintania⁴⁾

Program Studi Manajemen, Universitas Darma Persada, Indonesia

*Email: irma_citarayani@fe.unsada.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan proksi *Return On Assets*. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan dan pengolahan data pada laporan keuangan tahunan periode 2012-2017 pada subjek perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya dengan teknik *purposive sampling* yang menggunakan sampel akhir sebanyak 6 (enam) perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Di samping itu, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Pertumbuhan penjualan, *leverage*, *return on assets*.

Abstract

This study objectives to determine the effect of Sales Growth and Leverage to the Profitability in the sub-sectors Metal and other types of manufacturing company. Profitability in this research was measured by the Return On Assets proxy. This research was conducted by the method of data collection and processing in the annual financial statements for the period 2012-2017 and using the subject of the sub-sectors Metal and other types of manufacturing company with a purposive sampling technique using a final sample of six companies. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis through descriptive statistic analysis, classic assumption tests and hypothesis testing. The results of this study prove that Sales Growth has a positive and significant effect on profitability and leverage has a negative and significant effect on profitability. In addition, Sales Growth and Leverage affect simultaneously influencing towards Profitability.

Keywords: Sales growth, leverage, return on assets.

PENDAHULUAN

Perdagangan bebas yang semakin meningkat mendorong persaingan di dalam negeri dan di luar negeri sehingga persaingan yang ada akan meningkatkan produksi dan pasokan dalam negeri. Ketatnya persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya, yang nanti akan digunakan untuk ekspansi maupun dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden sebagai keuntungan atas investasi yang ditanamkan oleh investor tersebut (Siswanto & Priyatno, 1999). Pada umumnya investor menyukai perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, dan bahkan lebih baik jika profitabilitas perusahaan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dengan adanya peningkatan profitabilitas, kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal semakin besar sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi dan investasi juga semakin besar.

Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya". Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yaitu memudahkan untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai investor (Harahap, 2018, hal. 305).

Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hutang memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih

banyak dibiayai oleh hutang cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah, hal ini disebabkan semakin bertambahnya hutang maka beban bunga yang harus ditanggung akan semakin meningkat dan profitabilitas perusahaan akan berkurang (Rusmawati, 2016). Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran rasio hutang diantaranya yaitu; *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) (Kasmir, 2016, hal. 112)

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan rasio Pertumbuhan Penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang (Barus & Leliani, 2013).

Faktor – faktor tersebut yaitu Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat *Leverage* (DER) berdasarkan penelitian terdahulu dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Leverage terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen adalah Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* (DER).

Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa hal yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya: (1) Analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang melibatkan variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Debt Ratio* (X_4), *Growth Sales* (X_5), dan *Firm Size* (X_6) atas Profitabilitas (Y), dimana temuan penelitian menyatakan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas sementara *Total Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Firm size*, masing-masing berpengaruh parsial terhadap profitabilitas. Akan tetapi, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Growth sales* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Barus & Leliani, 2013). (2) Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan subjek penelitian perusahaan otomotif dan komponen, dimana temuan penelitian menyatakan bahwa likuiditas (X_1) dan *leverage* (X_2) berpengaruh sementara pertumbuhan penjualan (X_3), dan perputaran modal kerja (X_4) tidak berpengaruh masing-masing terhadap profitabilitas. Di sisi lain, Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), Pertumbuhan Penjualan (X_3), dan Perputaran Modal Kerja (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59 persen (Putri, 2015). (3) Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, dimana temuan penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan profitabilitas, kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal semakin besar sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi dan investasi juga semakin besar dengan tiga faktor yang membuktikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Rusmawati, 2016). (4) *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 dengan pendekatan DER dan ROA, dimana temuan penelitian menyatakan bahwa *debt-to equity ratio* dan *interest coverage ratio* menunjukkan signifikansi dengan arah positif sementara *debt ratio* menunjukkan signifikansi dengan arah negatif terhadap *return on assets* (Lestari & Dewi, 2016). (5) Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas yang menggunakan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Firm Size* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Working Capital Turnover* (X_4) atas Profitabilitas (Y), dimana temuan penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *firm size* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Meithasari, 2017). Beberapa temuan penelitian terdahulu atas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan hasil yang berbeda-beda

dan objek penelitian yang beragam. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA). Subjek penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi manajemen keuangan merupakan suatu manajemen dana, baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2014, hal. 6). Ruang lingkup manajemen keuangan yang secara garis besar meliputi pendalaman terhadap dua aktivitas yang dilakukan oleh pemilik dan manajemen perusahaan, yaitu: pertama, memperoleh sumber modal yang paling murah, fungsi ini meliputi berbagai kegiatan menemukan, menganalisis, serta memutuskan sumber dana mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlahnya (Mulyanti, 2017). Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan”. Kegiatan diatas merupakan tanggung jawab dari seorang manajer keuangan. Akan tetapi kegiatan keuangan tidaklah terbatas hanya dilakukan oleh bagian keuangan saja. Keputusan-keputusan tertentu tentang keuangan yang menyangkut bagian lain seperti pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dll. yang dalam pengambilan keputusannya harus didiskusikan bersama dengan bagian yang bersangkutan. Dalam menjalankan fungsinya, ada 3 (tiga) keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan, antara lain: 1) keputusan investasi, yaitu keputusan dalam penggunaan dana yang telah diperoleh oleh perusahaan yang penggunaannya dapat tercermin pada sisi *aktiva* perusahaan dalam neraca keseimbangan (*balance sheet*); 2) keputusan pendanaan, yaitu kebijakan seorang manajer dalam memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financing market* yang dapat terjadi di sektor formal (seperti perbankan, asuransi, bursa efek, sewa guna, dan sebagainya) atau sektor informal (seperti arisan, kumpulan simpan pinjam, rentenir, dan sebagainya); 3) kebijakan dividen, yaitu kebijakan manajer keuangan dalam membagikan laba atau keuntungan perusahaan kepada pemilik modal yaitu pemegang saham, laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana berupa pemberian dividen atau akan ditahan dan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dapat tercermin pada sisi *pasiva* perusahaan di neraca keseimbangan (*balance sheet*) (Husnan & Pudjiastuti, 2015, hal. 4). Secara ekonomi, salah satu tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan *profit*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, dianggap perusahaan telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Apabila memaksimalkan *profit* merupakan tujuan utama, maka akan sangat mudah hal dilakukan perusahaan. Perusahaan dapat menyimpan modal dalam bentuk deposito sehingga dapat memperoleh laba tanpa kegiatan operasi. Akan tetapi melihat faktor harga saham dan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham, perusahaan tidak akan melakukan hal ini (Sartono, 2014, hal. 7).

Penjualan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Kasmir, rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Putri, 2015). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya yang ditandai dengan pertumbuhan margin laba dan penjualan. *Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2017, hal. 231). Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth sales* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya dengan rumus perhitungan berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

Leverage merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016, hal. 158). *Leverage* dapat berfungsi untuk memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Di samping itu, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang juga akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage* dengan perhitungan *debt-to equity ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan serta mampu merefleksikan kemampuan bisnis perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi dengan rumus perhitungan berikut ini:

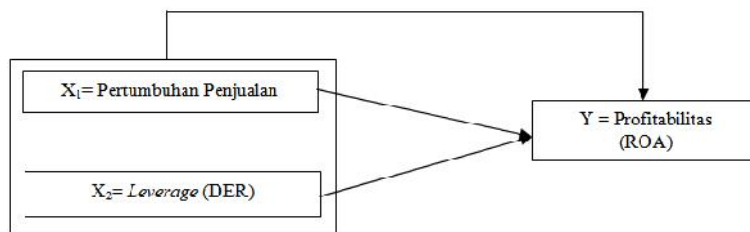
$$DER = \frac{T}{T} \frac{D}{E} \quad (\text{Kasmir, 2016, hal. 112})$$

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2014, hal. 122). Hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan menunjukkan semakin baik mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Brigham & Houston, 2016). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur dari 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE menggambarkan daya tarik bisnis.

ROA adalah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Semakin besar rasio ROA yang dimiliki perusahaan adalah semakin baik, sedangkan ROE dapat digunakan sebagai indikator margin laba perusahaan dan efisiensi penggunaan aktiva, investor dapat menggunakan nilai ROE untuk menilai secara spesifik dalam membuat keputusan investasi (Saputro, Efi Friantin, & Khristiana, 2018). Kondisi profitabilitas perusahaan yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitability* ini. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA) karena mencerminkan tingkat efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan rumus perhitungan berikut ini:

$$ROA = \frac{E}{T} \frac{A}{A} \quad (\text{Fahmi, 2015, hal. 80})$$

Berdasarkan pada latar belakang, reuiu penelitian terdahulu serta tinjauan pustaka, maka dapat diajukan kerangka hipotesis berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Kerangka ini dirumuskan ke dalam hipotesis berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan (X₁) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).

H₂: Leverage (X₂) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).

H₃: Pertumbuhan Penjualan (X₁) dan Leverage (X₂) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (Y).

METODE

Penelitian kausalitas merupakan tipe penelitian yang memaparkan suatu fenomena yang bertujuan bukan hanya sekadar memaparkan karakteristik tertentu, tetapi juga menganalisis dan menjelaskan mengapa atau bagaimana hal itu terjadi (Ali & Limakrisna, 2013, hal. 13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan objek penelitian berupa data dan angka-angka. Perhitungan kuantitatif dari suatu penelitian diperlukan adanya alat untuk membantu memecahkan persoalan yaitu menggunakan pendekatan statistik (Santosa, 2019, hal. 2), data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan dengan teknik studi kepustakaan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan. Populasi adalah wilayah yang digeneralisasi atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sementara sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016, hal. 117, 118). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hal. 122). Adapun kriteria sampling yang digunakan meliputi: (1) Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2012 – 2017; dan (3) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berisikan informasi yang berkaitan dengan pengukuran variabel selama periode pengamatan.

Tabel 1. Daftar Perusahaan (yang memenuhi kriteria sampel)

Kode IDX	Emiten Saham	
	Nama Emiten (Perusahaan)	Tanggal IPO (<i>Go-Public</i>)
ALMI	Alumindo Light Metal Industry, Tbk.	2 Januari 1997
BAJA	Saranacental Bajatama, Tbk.	21 Desember 2011
BTON	Beton Jaya Manunggal, Tbk.	18 Juli 2011
CBTN	Citra Turbindo, Tbk.	28 Nopember 1989
INAI	Indal Aluminium Industry, Tbk.	4 Desember 1994
ISSP	Steel Pipe Industri Indonesia, Tbk	22 Pebruari 2013

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran dalam kategori rasio. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS for Windows Ver.25* melalui tahapan berikut ini: (1) Statistik deskriptif atas variabel penelitian; (2) Uji asumsi klasik melalui uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi; dan (3) Uji hipotesis dapat dilakukan setelah hasil dari uji asumsi klasik telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*) dengan tujuan untuk

membuktikan secara empiris hipotesis yang diajukan dalam model penelitian meliputi uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji simultan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima adalah signifikan. Adapun persamaan regresi berganda yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi data atas variabel penelitian Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Leverage* (X_2) dan Profitabilitas (Y) atas 36 (tiga puluh enam) data observasi / pengamatan dalam penetapan sampel yaitu:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

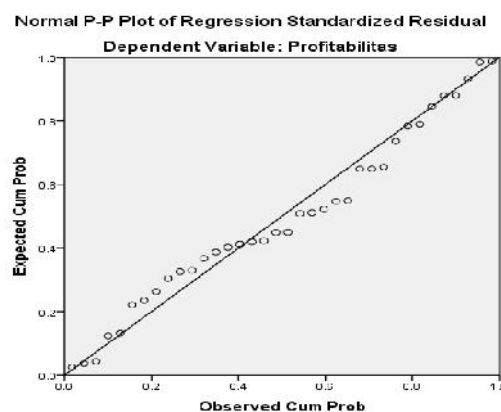
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	36	-.49	.48	.0167	.23601
<i>Leverage</i>	36	.19	6.34	2.4503	1.87442
Profitabilitas	36	-.09	.17	.0267	.05652
Valid N (listwise)	36				

Output SPSS Ver.25

Data pengamatan atas variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) diketahui bahwa nilai terendah adalah minus 0,49 yaitu PT Citra Tubindo, Tbk. sedangkan nilai tertinggi adalah 0,48 yaitu PT Indal Aluminium Industry, Tbk. Nilai rata-rata yaitu 0,0167 sedangkan nilai simpangan baku sebesar 0,23601. Data pengamatan atas variabel *Leverage* (X_2) diketahui bahwa nilai *debt-to equity ratio* (DER) terendah sebesar 0,19 yang dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal, Tbk. sementara nilai DER tertinggi sebesar 6,34 dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry, Tbk. Nilai rata-rata yaitu 2,4503 sedangkan nilai simpangan baku sebesar 1,87442. Data pengamatan atas variabel Profitabilitas (Y) diketahui bahwa nilai *return on assets* (ROA) terkecil sebesar minus 0,09 yang dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama, Tbk. sementara nilai ROA terbesar sebesar 0,17 dimiliki oleh PT Beton Jaya Manunggal, Tbk. Nilai rata-rata yaitu 0,0267 sedangkan nilai simpangan baku sebesar 0,05652.

Asumsi Klasik

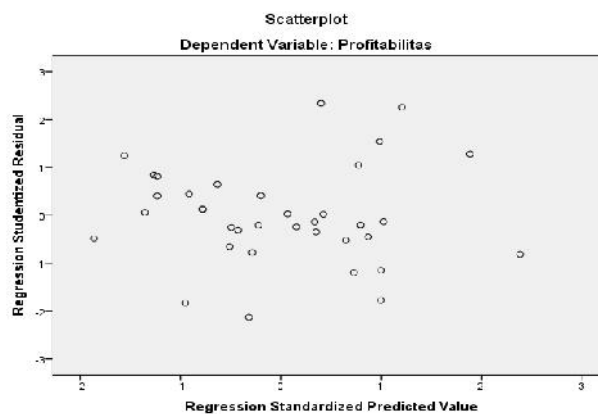
Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak atau dengan kata lain variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2017, hal. 154). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability plot* (*P-Plot*).



Gambar 2. Grafik *P-Plot*

Uji normalitas ini sebagai dasar keputusan yang menentukan data sampel berdistribusi normal atau tidak, sebaran data grafik di memperlihatkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik *P-Plot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data sampel telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2017, hal. 134). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik melihat grafik plot (*scatterplot*).



Gambar 3. *Scatter Diagram*

Uji heteroskedastisitas ini sebagai dasar keputusan yang mendeteksi data sampel apakah terdapat gejala heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* atas variabel dependen yang merupakan hasil transformasi dari nilai residual yang diabsolutkan yang memperlihatkan titik-titik data tersebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik juga tidak membentuk pola menggelombang, melebar, menyempit dan membentuk garis lurus (pola tertentu). Berdasarkan *scatter diagram* di atas, dapat disimpulkan bahwa data sampel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2017, hal. 103). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat skor pada *variance inflation factor* (VIF) dan *tolarence*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.065	.014		4.530	.000		
	Pertumbuhan Penjualan	.084	.039	.351	2.149	.039	.835	1.198
	Leverage	-.016	.005	-.545	-3.332	.002	.835	1.198

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Output SPSS Ver.25

Uji multikolinearitas ini sebagai dasar keputusan yang mendeteksi model regresi apakah terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, nilai *tolerance* yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen sebesar 0,835 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen sebesar 1,198 (kurang dari 10). Berdasarkan kedua skor di atas,

dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diteliti tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 atau sebelumnya (Ghozali, 2017, hal. 107). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat skor *durbin watson* (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.220	.04992	1.087
a. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Output SPSS Ver.25

Uji autokorelasi ini berdasarkan hasil regresi *model summary*, menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1,087, dimana nilai DW berada di antara dua dan hasil dari 4-DW. Oleh karena nilai $1,6539 (dU) < 1,087 (DW) < 2,3461 (4-dU)$ maka disimpulkan bahwa data sampel yang diteliti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil output *SPSS Ver.25* atas koefisien regresi di atas (Tabel 3), dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi linier yaitu:

$$Y = 0,065 + 0,084X_1 - 0,016X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dinyatakan jika variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) secara simultan bertambah 1 (satu) satuan maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,084 (8,4 persen) dan jika variabel *Leverage* (X_2) secara simultan bertambah 1 (satu) satuan maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,016 (1,6 persen). Nilai *constant* sebesar 0,065 artinya jika kedua variabel independen di atas dianggap konstan, maka besarnya profitabilitas adalah 0,065 (6,5 persen).

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil output *SPSS Ver.25* atas *model summary* di atas (Tabel 4), dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,514, artinya terdapat hubungan antar variabel Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* dengan Profitabilitas dengan tingkat koefisien yang cukup kuat (interval 0,400 – 0,599 (Sugiyono, 2016, hal. 242). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,264 artinya 26,4 persen besarnya kontribusi pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* atas Profitabilitas dan sisanya sebesar 73,6 persen dipengaruhi oleh konstruk lain yang tidak dilibatkan pada model penelitian ini. Nilai *standar error of the estimate* sebesar 0,04992 artinya pendugaan kesalahan baku berganda, akan semakin baik dalam memprediksi Profitabilitas dengan proksi ROA jika memiliki nilai yang lebih rendah dari standar deviasi atas variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji-t) atas variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan *Leverage* (X_2) terhadap variabel Profitabilitas (Y) menghasilkan masing-masing nilai t_{hitung} sebesar 2,149 dan minus 3,332 (lebih besar dari $t_{tabel} = 2,0281$). Nilai t_{tabel} sebesar 1,701 diperoleh dengan ketentuan dimana $t (df = n - k - 1 = 33)$ pada tingkat $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2017, hal. 463). Di samping itu, nilai probabilitas signifikansi kedua variabel di atas yaitu masing-masing sebesar 0,039 dan 0,002

(kurang dari alpha 0,05) sehingga H1 dan H2 diterima (H_0 ditolak). Oleh karena itu, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan juga *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

Uji simultan (uji-F) bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien secara keseluruhan atas variabel independen pada penelitian ini yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan *Leverage* (X_2) apakah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.030	2	.015	5.928	.006 ^b
	Residual	.082	33	.002		
	Total	.112	35			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Pertumbuhan Penjualan						

Output SPSS Ver.25

Uji-F ini berdasarkan hasil regresi ANOVA, nilai F_{hitung} sebesar 5,928 lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (3,285) pada probabilitas signifikansi sebesar 0,006 (kurang dari alpha 0,05), sehingga menerima H_a . Oleh karena itu, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

PEMBAHASAN

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,084 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,039 yang menerima hipotesis pertama, artinya hipotesis ini membuktikan secara empiris pengaruh positif dan signifikan atas Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA), artinya jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hasil positif pengaruh pertumbuhan penjualan dengan proksi *growth sales* atas profitabilitas (Barus & Leliani, 2013) sementara tidak mengkonfirmasi hasil yang tidak signifikan atas pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (Putri, 2015). Kondisi ini dapat dipahami bahwa perusahaan Manufaktur pada sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang menjadi sampel pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai faktor penentu dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam imbal hasil atas penggunaan aset perusahaan.

Variabel *Leverage* (X_2) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar minus 0,016 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,002 yang menerima hipotesis kedua, artinya hipotesis ini membuktikan secara empiris pengaruh negatif dan signifikan atas *Leverage* yang menggunakan pengukuran *debt-to equity ratio* (DER) terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA), artinya jika nilai DER semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan cenderung menurun. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hasil positif pengaruh *leverage* dengan proksi *debt-to equity ratio* (DER) atas profitabilitas (Barus & Leliani, 2013; Lestari & Dewi, 2016) dan pengaruh struktur hutang dengan proksi *debt ratio* atas profitabilitas (Rusmawati, 2016). Di sisi lain, temuan penelitian ini juga tidak mengkonfirmasi atas pengaruh faktor DER terhadap profitabilitas secara tidak signifikan (Putri, 2015). Sementara itu, temuan penelitian ini mengkonfirmasi hasil yang searah atas pengaruh *debt-to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas (Meithasari, 2017). Kondisi ini dapat dipahami bahwa perusahaan Manufaktur pada sub-sektor Logam dan Sejenisnya yang menjadi sampel pada penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran DER untuk mengidentifikasi kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya dan ketersediaan dana dari pihak ketiga (kreditor) dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan.

Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan *Leverage* (X_2) menghasilkan nilai uji-F (ANOVA) dengan F-hitung sebesar 5,928 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,006 yang menerima hipotesis ketiga, artinya hipotesis ini membuktikan secara empiris pengaruh simultan atas Variabel Pertumbuhan Penjualan (X_1) dan *Leverage* (X_2) terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA). Di samping itu, nilai koefisien determinasi untuk melihat besar pengaruh untuk mengidentifikasi Profitabilitas yaitu sebesar 0,264 atau 26,4 persen menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Rasio *Leverage* tidak memiliki kontribusi yang kuat dan sisanya sebesar 73,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Profitabilitas.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas.
3. Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka beberapa saran yang dapat dituangkan pada penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan *tools* bagi investor untuk menilai kemampuan kinerja keuangan dalam rangka *going-concern* perusahaan. Investor dapat menggunakan indikator ini dalam konteks pengembangan sektor usaha dan dasar pengambilan keputusan bisnis. Penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan faktor penting lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan dan aset berwujud lainnya agar dapat lebih representatif menggambarkan karakteristik perusahaan.
2. *Leverage* dapat dijadikan *tools* bagi manajer perusahaan untuk merefleksikan kemampuan bisnis perusahaan dalam rangka mencari alternatif sumber pendanaan. Penelitian mendatang juga dapat menambahkan pengukuran rasio *leverage* lainnya seperti *debt ratio* agar dapat memperkaya temuan hasil penelitian dalam agenda penelitian mendatang.
3. Agenda penelitian mendatang juga dapat memperluas subjek penelitian empiris yang tidak hanya terbatas pada salah satu sub sektor atau kategori perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia saja melainkan perluasan periode pengamatan juga dapat dijadikan alternatif untuk memperkaya temuan-temuan pada penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (02), 111-121.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (14 ed.). (J. Sabation, Ed.) Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

-
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23* (VIII ed.). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Cetakan 14)*. Jakarta: Rajawali Pers, Ekonomi/Manajemen (Buku Cetak Ulang).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lestari, H. S., & Dewi, R. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis - KOMPETENSI*, 11 (1), 57-68.
- Meithasari, R. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas*. Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyanti, D. (2017). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8 (2), 62-71.
- Putri, T. Y. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Rusmawati, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1 (2), 111-126.
- Santosa, A. D. (2019). *Analisis Multivariat (Cetakan Ketiga)*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Sapariyah, R. A., Choerudin, A., Setyorini, Y., & Khristiana, Y. (2017). Financial Performance of Conventional and Syariah Banks: An Empirical Studies in Indonesia. *Islamic Banking and Finance*, 5 (2), 9-14.
- Saputro, B. E., Efi Friantin, S. H., & Khristiana, Y. (2018). Pengaruh Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *ADVANCE*, 5 (1), 8-16.
- Sartono, R. A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Siswanto, B., & Priyatno. (1999). *Peningkatan Daya Saing Produk dan Kinerja Ekspor Indonesia dalam Rangka Pemulihan Perekonomian Indonesia (Kategori Sektor Riil)*. Retrieved December 1, 2019, from Bulletin of Monetary Economics and Banking: <https://www.bmebi.org/index.php/BEMP/article/download/193/169>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.